

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur**

###### **Lamongan**

Koperasi Serba Usaha yang disingkat KSU "Kencana Makmur" berdiri sejak tahun 1991 yang didirikan oleh para Pemuda Desa Sugihan sebanyak 20 orang pemuda dari berbagai kalangan dan disiplin ilmu dengan prakarsa Sdr Drs. H. Kasdari dengan badan hukum ikut KUD "Tani Bahari" Paciran yang pada waktu itu memang masih ikut kecamatan Paciran, sebelum pisah yang sekarang menjadi kecamatan Solokuro yang pada waktu itu sebagai unit otonomi. Pada koperasi KSU Kencana Makmur merupakan koperasi yang bergerak dibidang usaha yang mana usaha yang dinaunginya berbagai macam usaha.

##### **4.1.2 Unit-unit Usaha yang dijalankan KSU Kencana Makmur Lamongan**

1. Simpan Pinjam Konvensional
2. Simpan Pinjam Syariah
3. Sarana Produksi Pertanian (SAPRODI)
4. Mini Market
5. Agrobis
6. Unit Peternakan
7. Jasa Pengurusan STNK
8. Jasa Pembayaran Rekening Listrik, Telkom, Pulsa.

9. Unit Produksi Air Kesehatan Hexagonal (MTX)

10. Lapangan Futsal.

11. Biro Jasa Perjalanan Umroh dan Haji Plus

12. Pabrik Es

#### **4.1.3 Visi dan Misi KSU Kencana Makmur Lamongan**

Visi Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur Lamongan adalah  
*“Membangun Kehidupan Demokrasi Ekonomi Yang Kuat Dan Mantap”*

Misi Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur Lamongan adalah

- *Menata Kehidupan Masyarakat Dengan Berbasis Ekonomi Kerakyatan.*
- *Mengembangkan Ekonomi Melalui Koperasi Untuk Mencapai Kebahagiaan Dunia Akhirat*

Sedangkan motto dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur Lamongan adalah *“Bersama KSU Kencana Makmur, Insya Allah Hidup Kita Akan Lebih Makmur.”*

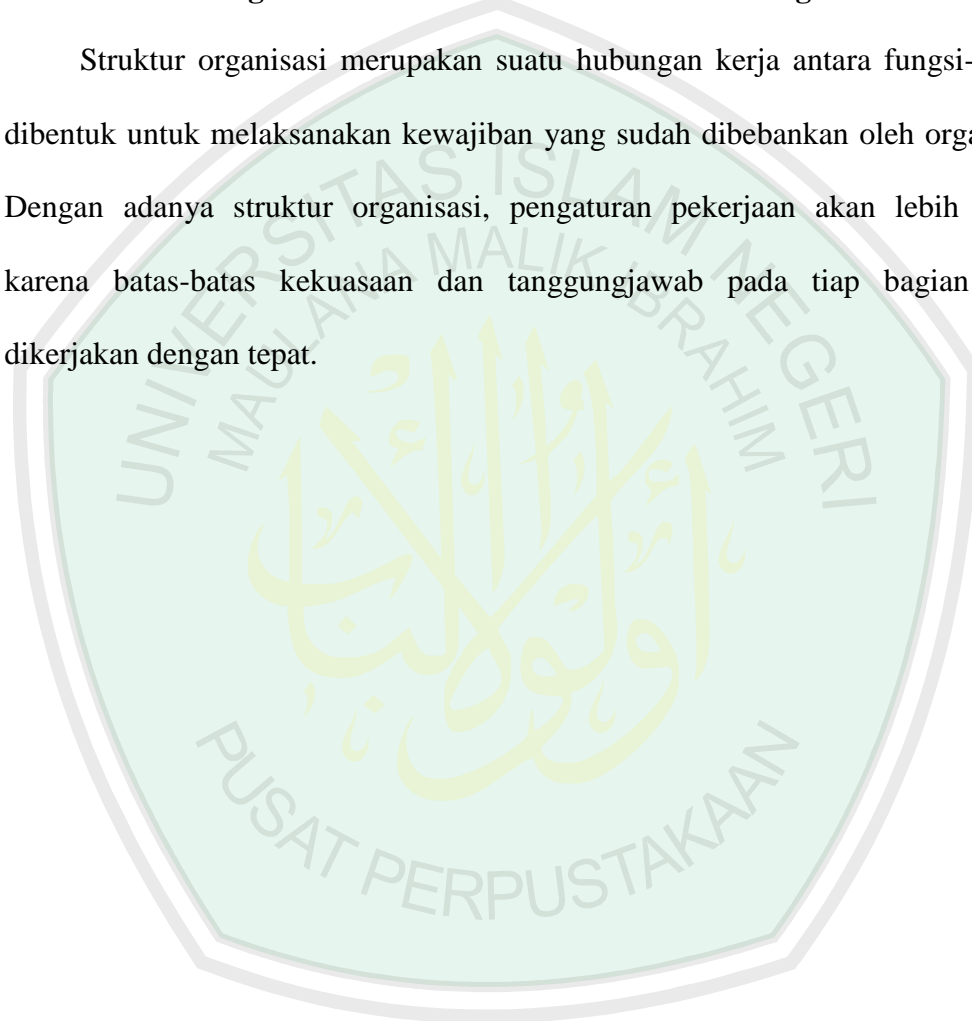
#### **4.1.4 Ketenagakerjaan KSU Kencana Makmur Lamongan**

Dengan banyaknya usaha yang dinaungi KSU Kencana Makmur maka banyak pula karyawan yang dimiliki KSU Kencana Makmur dari berbagai kalangan dan tingkatan pendidikan. Adapun rincian karyawan KSU Kencana Makmur adalah 42 karyawan laki-laki dan 16 karyawan Perempuan. Dengan tingkat pendidikan yang bermacam-macam yaitu 25 karyawan bergelar Sarjana, 2 karyawan bergelar Master, 3 karyawan bergelar Doktor dan sisanya merupakan lulusan SLTA maupun SLTP.

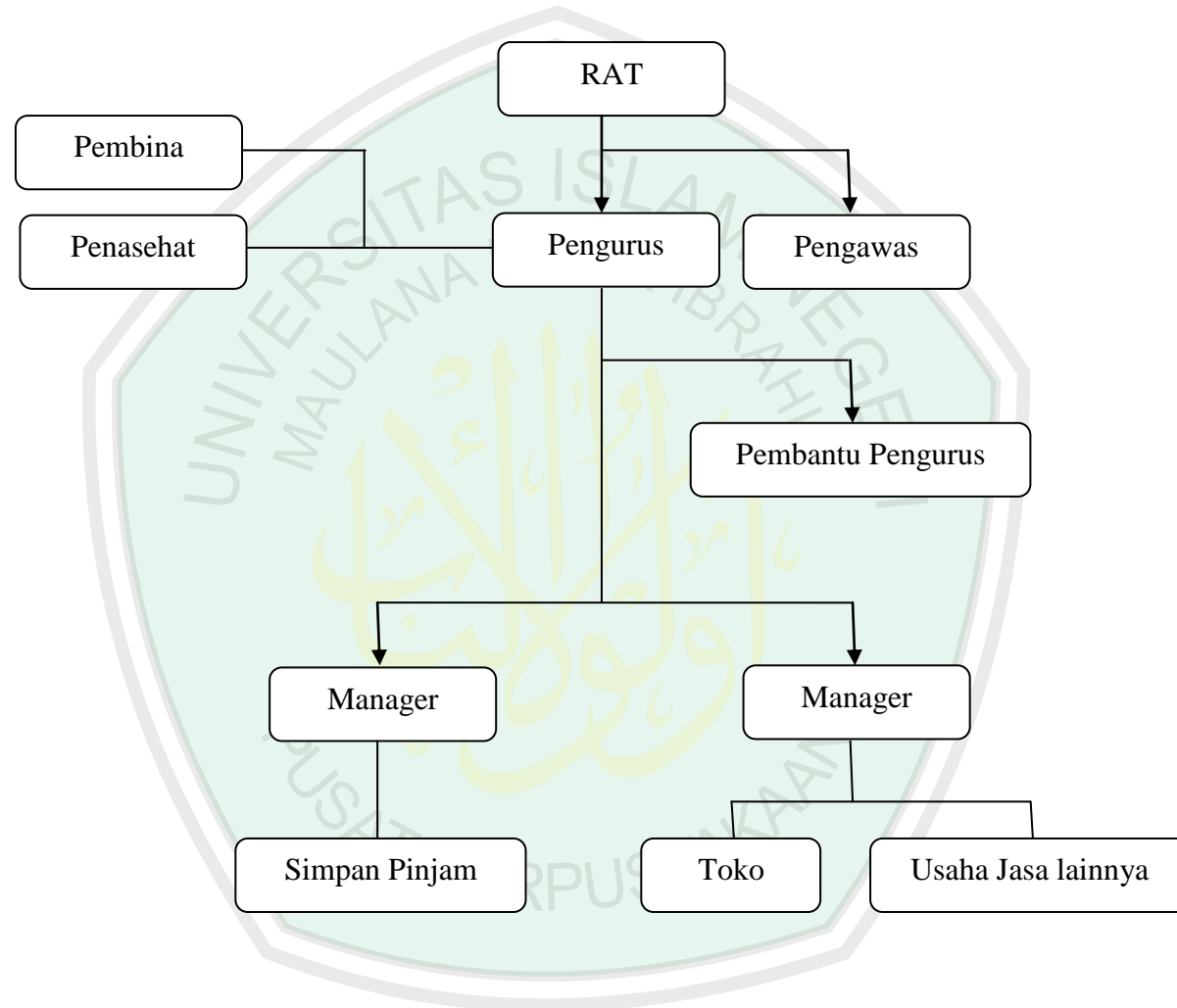
Pemberian besar kecilnya gaji karyawan selain ditentukan oleh status jenis karyawan dan pendidikan terakhirnya juga ditentukan oleh kinerja karyawan itu sendiri.

#### **4.1.5 Struktur Organisasi KSU Kencana Makmur Lamongan**

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan kerja antara fungsi-fungsi, dibentuk untuk melaksanakan kewajiban yang sudah dibebankan oleh organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, pengaturan pekerjaan akan lebih efektif karena batas-batas kekuasaan dan tanggungjawab pada tiap bagian dapat dikerjakan dengan tepat.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi KSU Kencana Makmur Lamongan



#### 4.1.6 Tugas Pokok dan Fungsi

Adapun *Job Description* pada KSU Kencana Makmur dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

##### 1 Pengawas Koperasi

###### a. Tugas

- Melaksanakan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi termasuk organisasi, usaha dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.
- Memberi laporan tertulis tentang pemeriksanaan.

###### b. Fungsi

- Sebagai perangkat organisasi, tim manajemen dan sebagai pelindung

##### 2 Ketua

###### a. Tugas

- Menetapkan kebijaksanaan dalam keputusan pada forum rapat pengurus.
- Mengkoordinatori perumusan dan perencanaan program kerja.
- Menandatangani surat-surat keluar dan surat-surat berharga bersama sekretaris

###### b. Fungsi

- Bertindak sebagai pimpinan koperasi, atas nama koperasi serta mewakili koperasi di dalam maupun di luar persidangan.
- Menyiapkan kebijaksanaan pimpinan / penasehat dalam pengembangan koperasi.

##### 3 Sekretaris

###### a. Tugas

- Menyusun laporan organisasi.
- Memelihara buku-buku administrasi organisasi.
- Mengatur dan mengurus soal pengelolaan koperasi

b. Fungsi

- Bertanggungjawab dalam bidang administrasi/tata usaha koperasi.
- Menyelenggarakan notulen rapat.

4 Bendahara

a. Tugas

- Mengawasi dan menganalisa RAPB koperasi dengan cermat agar tidak melampaui.
- Menandatangani surat-surat berharga bersama ketua.
- Menyimpan dan mengamankan uang, bukti-bukti surat berharga dan dokumen keuangan koperasi.
- Menyusun dan menyiapkan neraca dan perhitungan hasil usaha koperasi.

b. Fungsi

- Membimbing dan mengawasi pemegang kas koperasi.
- Mengurus persoalan keuangan koperasi.

5 Rapat Anggota

a. Tugas

- Mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran belanja dan anggaran pendapatan koperasi.
- Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

- Mengesahkan neraca dan perhitungan keuangan tahunan.

b. Fungsi

- Membuat rencana Anggaran Dasar.
- Memilih anggota, pengurus, dan anggota pengawas jika masa jabatannya habis.

#### **4.2 Penyajian Laporan Keuangan Yang Dibuat Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur Lamongan.**

Menurut SAK ETAP, laporan keuangan yang lengkap meliputi: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan laporan keuangan di Koperasi Serba Usaha Kencana Makmur hanya menyajikan: Neraca, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berikut laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Kencana Makmur Lamongan:

##### **4.2.1 Neraca**

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode pelaporan (SAK ETAP paragraph 4.1:2009). Dimana pos-pos minimal mencakup

- kas dan setara kas,
- piutang usaha dan piutang lain-lain,
- persediaan,
- properti investasi,

- aset tetap,
- aset tidak berwujud,
- utang usaha dan utang lainnya,
- aset dan kewajiban pajak,
- kewajiban diestimasi, dan
- ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Dalam kalimat diatas sudah disebutkan poin-poin yang harus ada didalam sebuah laporan neraca (SAK ETAP:2009).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) Penyajian neraca terdiri dari beberapa klasifikasi, yaitu:

1. Klasifikasi aset lancar dan aset tetap.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar apabila:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12



bulan setelah akhir periode pelaporan.

## 2. Klasifikasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek

apabila:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur Lamongan, Koperasi belum membuat laporan Neraca yang sesuai dengan SAK ETAP dimana masih ada Pos yang belum disajikan yaitu Kewajiban Pajak. Hal ini didukung oleh pernyataan yang di kemukakan bapak Asykuri :

*“Laporan keuangan yang ada di KSU Kencana Makmur dibuat dengan sesimpel-simpelnya agar pengguna laporan keuangan mudah untuk memahami laporan keuangan tersebut. Mengingat pengguna laporan keuangan khususnya para anggota koperasi yang terdiri dari berbagai macam golongan dari yang hanya lulusan SD sampai lulusan Magister. Jadi ya begitu lah adanya laporan keuangan yang dibuat”.* (Hasil wawancara dengan Pak Asykuri selaku manajer utama di KSU Kencana Makmur Lamongan. Pada 18 Maret 2015 pukul 10.18 WIB)

Berikut adalah neraca KSU Kencana Makmur untuk tahun 2014 yang telah dibuat

Koperasi:

KSU Kencana Makmur  
Neraca  
Per 31 Desember 2014

Keterangan	Saldo	%	Keterangan	Saldo	%
<b>ASET</b>			<b>KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>		
<b>Aset Lancar</b>			<b>Kewajiban Lancar</b>		
Kas dan Setara Kas	10.011.411.204	15,51	Dana Pembagian SHU	26.251.801	0,04
Piutang Usaha	29.164.793.572	45,20	Tabungan Anggota	49.246.979.709	76,31
Penyisihan Piu. Tak trtagih	(929.027.181)	(1,44)	Tabungan Calon Anggota	194.830.000	0,30
Persediaan	11.768.109.677	18,24	Simpanan Sukarela Anggota	1.253.052.462	1,94
Pndptan YMH Diterima			Hutang yg Jatuh Tempo		
Biaya dibayar dmuka	919.493.673	1,42	Dana IPTW	172.357.650	0,27
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>50.934.780.945</b>		Titipan Dana Infaq Shodaqoh	63.808.064	0,10
<b>Aset Tidak Lancar</b>			<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		
Aset tetap sbml peny.	15.080.381.750	23,37	<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
AKK, Penyusutan Aset	(1.654.774.483)	2,56	Hutang Jangka Panjang	3.140.311.000	4,87
Aset pajak tangguhan	66.766.653	0,10	Kwajiban Manfaat Karyawan	240.314.048	0,37
Penyertaan Angg. Koprak	105.500.000	0,16	<b>Jmlh kewajiban tidak lancar</b>	<b>3.380.625.048</b>	
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>13.597.873.920</b>				
<b>TOTAL ASET</b>	<b>64.532.654.865</b>		<b>EKUITAS</b>		
			Simpanan Pokok	3.500.000	0,01
			Simpanan Wajib/CANG	109.035.000	0,17
			Simpanan Khusus Anggota	4.853.659.432	7,52
			Dana Hibah	1.315.000.000	2,04
			Dana Bergulir	200.000.000	0,31
			Dana Penyertaan Anggota	1.233.737.826	1,91
			Cadangan Koperasi	2.321.308.861	3,60
			SHU Tahun Berjalan	158.509.012	0,25
			<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>10.194.750.131</b>	
			<b>Total Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>64.532.654.865</b>	

Gambar 4.2. Neraca KSU Kencana Makmur tahun 2014

Berdasarkan gambar diatas KSU Kencana Makmur belum menyajikan Neraca secara lengkap, ada pos yang masih belum disajikan yaitu kewajiban pajak. Adapun perhitungan pajaknya sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Perhitungan Pajak Badan

Penghasilan Kotor	xxx
Kredit Pajak PPh 21	xxx
Kredit Pajak PPh 23	xxx
Pajak Penghasilan Badan ( 1% (<4,8 M) x (Penghasilan Kotor) )	xxx
Pajak Penghasilan Terutang ( PPh Badan - Kredit PPh 21- Kredit PPh 23 )	xxx

Pos Kewajiban Pajak disajikan dalam Neraca di Posisi Kewajiban Jangka Pendek. Berdasarkan ketentuan yang ada, SAK ETAP mensyaratkan bahwa entitas harus memiliki laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan saldo laba, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP:2009). Apabila pembuatan laporan neraca masih belum sesuai dengan standar minimal SAK ETAP maka tidak dapat diketahui perbandingan antara kewajiban dengan ekuitas atau aset entitas sehingga tidak dapat diketahui posisi keuangan entitas secara pasti dan andal. Akibatnya pengguna laporan keuangan tidak dapat memahami dasar kebijakan untuk pengambilan keputusan KSU Kencana Makmur Lamongan, sehingga KSU Kencana Makmur haruslah membuat laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP.

Analisa *common size* adalah analisa yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan untuk laporan laba rugi dan total aktiva untuk neraca (Darminto, 2011:46). Adapun hasil perhitungan analisa *common size* dalam neraca bahwa pos Aktiva di dominasi oleh akun piutang usaha yaitu sebesar 45,20%, kemudian disebelah kewajiban lebih dominan pada akun tabungan anggota yang mana presentasinya sebesar 76,31%, disebelah ekuitas akun yang dominan adalah simpanan khusus anggota yang mana presentasinya sebesar 7,52%.

#### **4.2.2 Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi suatu periode menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Dimana pos-pos minimal mencakup pendapatan, beban, bagian laba atau rugi investasi dengan metode ekuitas, dan laba atau rugi bersih. Terdapat dua jenis analisis beban, yaitu analisis beban menggunakan sifat beban, serta analisis beban menggunakan fungsi beban. Namun SAK ETAP lebih menganjurkan entitas untuk menggunakan analisis fungsi beban (SAK ETAP:2009).

SAK ETAP mewajibkan format laporan keuangan laba rugi entitas dengan menggunakan analisa sifat beban dan analisa fungsi beban. Di dalam kedua metode analisa tersebut, tidak diperkenankan untuk membandingkan pendapatan dengan piutang usaha dan selisih persediaan akhir bulan lalu dengan bulan berjalan.

Berikut adalah laporan laba rugi KSU Kencana Makmur yang telah dibuat berdasarkan ketentuan SAK ETAP

**KSU Kencana Makmur**  
**Laporan Laba/Rugi**  
**Per 31 Desember 2014**

Keterangan	Jumlah	%
<b>Penjualan dan Pendapatan</b>		
Penjualan Barang	1.303.203.793	
Pendapatan Jasa	2.058.397.359	
<b>Jumlah Penjualan Dan Pendapatan</b>	<b>3.361.601.152</b>	
<b>Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung</b>	1.231.274.062	36,63
<b>Beban Usaha</b>		
Beban Perkoperasian	917.694.160	27,30
Beban Manajemen	1.113.277.219	33,12
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>2.030.971.379</b>	
<b>SHU Sebelum Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>	99.355.711	2,96
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>	83.303.301	2,48
<b>Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak</b>	<b>182.659.012</b>	
<b>Beban Pajak</b>		
Pajak Kini	(24.150.000)	0,72
Pajak Tangguhan		
<b>Jumlah Beban Pajak</b>	(24.150.000)	
<b>Sisa Hasil Usaha</b>	<b>158.509.012</b>	<b>100</b>

Gambar 4.3. Laporan Laba/Rugi KSU Kencana Makmur tahun 2014

Dalam mengimplementasikan SAK ETAP terhadap laporan laba rugi, KSU Kencana Makmur menggunakan analisa fungsi beban. Adapun analisa menggunakan fungsi beban yaitu beban disajikan sesuai dengan fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan. Hal ini diperjelas melalui pernyataan yang dikemukakan oleh pak Asykuri

*“Laporan laba rugi kami buat sesederhana mungkin dengan tujuan semua anggota koperasi dapat memahami laporan yang kami buat, jadi ya begitu lah hasil laporan keuangan kami sejak dulu”.*(Hasil wawancara dengan Pak Asykuri selaku manajer utama di KSU Kencana Makmur Lamongan pada 18 maret 2015 pukul 10.30)

Dalam penyajian laporan laba rugi di KSU Kencana Makmur beban-beban yang disajikan berdasarkan kelompok pos secara umum seperti Beban Koperasi dan Beban Manajemen. Analisa fungsi beban dipilih karena lebih simpel dan mudah di pahami. Metode

yang digunakan koperasi telah efektif digunakan karena dalam laporan keuangan pertahunnya selalu mengalami kenaikan.

Analisa *common size* untuk laba rugi di KSU Kencana Makmur Lamongan menunjukkan bahwa distribusi setiap Rp.1,00 penjualan kepada harga pokok penjualan lebih besar dari pada distribusi untuk biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi.

#### 4.2.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan: laba atau rugi tahun berjalan, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan, dan rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas.

KSU Kencana Makmur tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas selama periode usahanya. SAK ETAP mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi sebagai berikut di dalam laporan perubahan ekuitas: saldo laba pada awal dan akhir periode serta penyajian kembali laba setelah dikoreksi kesalahan atau perubahan kebijakan. Berikut adalah contoh laporan perubahan ekuitas KSU Kencana Makmur Lamongan yang dibuat berdasarkan ketentuan SAK ETAP.

**KSU Kencana Makmur**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**  
**Periode 31 Desember 2014**

MODAL AWAL		Rp	xxxx
LABA BERSIH	Rp	xxxx	
PRIVE	Rp	xxxx	
BERTAMBAH		Rp	xxxx
MODAL AKHIR		<b>Rp</b>	<b>xxxx</b>

Gambar 4.4 Laporan perubahan Ekuitas

#### 4.2.4 Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan.

Dalam penelitian saya KSU Kencana Makmur Lamongan tidak membuat laporan Arus Kas dalam satu periode, Koperasi hanya membuat Laporan Arus Kas perbulan. Laporan arus kas penting dibuat karena untuk mengetahui perubahan kas, sesuai dengan SAK ETAP dimana tujuan pembuatan laporan arus kas untuk menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sedangkan KSU Kencana Makmur tidak membuat laporan arus kas satu periode. Namun laporan Arus Kas dilaporkan setiap bulan. Adapun laporan Arus Kas yang sesuai dengan SAK SAK ETAP sebagai berikut:

**KSU Kencana Makmur  
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)  
31 Desember 2014**

Keterangan	2014
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	
Penerimaan Kas	
- Penerimaan Kas dari Pelayanan pada anggota	xxx
- Penerimaan Kas dari Penjualan non anggota	xxx
Pengeluaran Kas	
- Pembayaran barang/jasa kepada anggota	xxx
- Pembayaran barang/jasa kepada non anggota	xxx
- Biaya operasional dan administrasi	xxx
- Biaya bunga	xxx

- Biaya pajak	XXX
- Pembayaran pos luar biasa	XXX
<b>Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	<b>XXX</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>	
Penerimaan	
- Penjualan surat berharga	XXX
- Penjualan investasi jangka panjang	XXX
- Penjualan properti investasi	XXX
- Penjualan aset tetap	XXX
Pengeluaran	
- Pembelian surat berharga	XXX
- Pembelian investasi jangka panjang	XXX
- Pembelian properti investasi	XXX
- Pembelian aset tetap	XXX
<b>Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>	<b>XXX</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Penerimaan	
- Simpanan pokok	XXX
- Simpanan wajib	XXX
- Hibah/donasi (dalam bentuk uang)	XXX
- Surat hutang	XXX
- Pinjaman bank/lembaga keuangan lain	XXX
Pengeluaran	
- Pengembalian simpanan pokok	XXX
- Pengembalian simpanan wajib	XXX
- Surat hutang	XXX
- Pembayaran pinjaman bank/lembaga keuangan lain	XXX
<b>Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>XXX</b>
<b>Total Arus Kas</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Kas Awal Periode</b>	<b>XXX</b>
<b>Saldo Kas Akhir Periode</b>	<b>XXX</b>

Gambar 4.5 Laporan Arus Kas KSU Kencana Makmur



#### 4.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Berikut Catatan Atas Laporan Keuangan yang dibuat KSU Kencana Makmur.

**KSU Kencana Makmur**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Per 31 Desember 2014**

Keterangan	Jumlah	%
<b>Penjualan Barang</b>	1.303.203.793	
<b>Pendapatan Jasa</b>		
Simpan Pinjam	2.058.397.359	
<b>Jumlah Penjualan dan Pendapatan</b>	<b>3.361.601.152</b>	
<b>Beban langsung</b>		
HPP	537.089.845	15,98
Bunga Pinjaman	198.000.000	5,90
Bunga Simpanan	496.184.217	14,76
<b>Jumlah Beban Langsung</b>	<b>1.231.274.062</b>	
<b>JUMLAH PENDAPATAN SEBELUM BEBAN USAHA</b>	<b>2.130.327.090</b>	
<b>Beban Usaha</b>		
<b>Beban Perkoperasian</b>		
Honor Pengurus	169.200.000	5,03
Honor Pengawas	40.200.000	1,20
Honor Karyawan	583.463.000	17,36
RAT/RAB	124.831.160	3,71
<b>Jumlah Beban Perkoperasian</b>	<b>917.694.160</b>	
<b>Beban Manajemen</b>		
Operasional	219.302.702	6,52
Perlengkapan :		
Materai	42.119.000	1,25
Administrasi	44.834.897	1,33
Promosi	115.000.000	3,42
Konsumsi	46.879.445	1,39
Transport/Perjalanan dinas	106.712.000	3,17
Telepon	14.457.400	0,004

Listrik/PDAM	86.812.550	2,58
Penyisihan Piutang	161.330.125	4,80
Penyusutan Aset Tetap	275.829.100	8,21
<b>Jumlah Beban Manajemen</b>	<b>1.113.277.219</b>	
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	<b>2.030.971.379</b>	
<b>SHU SEBELUM PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	<b>99.355.711</b>	
Pendapatan (Beban) Lain-lain	83.303.301	2,48
<b>SHU SEBELUM PAJAK</b>	<b>182.659.012</b>	
Beban Pajak	(24.150.000)	0,72
<b>SISA HASIL USAHA</b>	<b>158.509.012</b>	<b>100</b>

Gambar 4.6 Laporan CALK KSU Kencana Makmur tahun 2014

KSU Kencana Makmur telah membuat catatan atas laporan keuangan. Dimana setiap pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dijelaskan secara rinci di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Seperti pada gambar di atas Catatan Atas Laporan Keuangan yang dibuat oleh KSU Kencana Makmur merupakan rincian dari Laporan Laba Rugi yang masih dilaporkan secara ringkas. Namun laporan CALK yang disajikan KSU Kencana Makmur masih belum sesuai standar SAK ETAP. Karena penjelasan-penjelasan deskriptif mengenai pos-pos yang disajikan tidak diungkapkan. Padahal jika pos-pos tersebut disajikan maka para pengguna laporan keuangan akan lebih mudah memahami darimana angka-angka tersebut diperoleh.

Adapun laporan Catatan Atas Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sebagai berikut ini. Disini peneliti akan mengungkapkan Beban Imbalan Pasca Kerja di Catatan Atas Laporan Keuangan, karena dalam KSU Kencana Makmur Imbalan Kerja tidak disajikan dengan benar.

**KSU Kencana Makmur**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Per 31 Desember 2014**

**Kewajiban Imbalan Pasca Kerja**

Berdasarkan UU Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003, Perusahaan diwajibkan untuk membayarkan imbalan pasca kerja karyawan yang berhenti bekerja. Besarnya Imbalan Pascakerja tersebut dihitung berdasarkan lamanya karyawan bekerja dan kompensasi karyawan pada saat mengundurkan diri.

Rincian berikut menjelaskan secara ringkas kewajiban Imbalan Pascakerja yang disajikan dalam neraca, perubahan kewajiban selama setahun, dan beban-beban yang diakui dalam laporan laba rugi perusahaan.

Saldo Awal	xxx
Penambahan	xxx
Pembayaran	xxx
<b>Saldo Akhir</b>	<b>xxx</b>

Rincian berikut ini menjelaskan secara ringkas kewajiban Imbalan Pascakerja yang disajikan dalam laporan laba rugi:

Biaya Jasa kini	xxx
Biaya Bunga	xxx
Kerugian Aktuarial diakui	xxx
<b>Beban tahun Berjalan</b>	<b>xxx</b>

Beban Imbalan Pascakerja tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan dialokasikan ke dalam fungsi beban berdasarkan proporsi biaya tenaga kerja.

Adapun kewajiban Imbalan Pascakerja tersebut yang telah menjadi *vested* dan belum *vested* sebagai berikut:

<i>Vested</i>	xxx
Belum <i>vested</i>	xxx

Gambar 4.7 Catatan Atas Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP

#### 4.2.6 Kebijakan Akuntansi di KSU Kencana Makmur Lamongan

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

Jika SAK ETAP mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya secara spesifik, maka entitas harus menerapkannya sesuai dengan SAK ETAP. Namun, jika dampak yang ditimbulkan tidak material maka entitas diperbolehkan untuk tidak mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP. Jika terdapat transaksi, peristiwa yang tidak diatur spesifik dalam SAK ETAP, maka manajemen dapat menggunakan *judgement*-nya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi agar menghasilkan informasi yang relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi dan andal yaitu dalam laporan keuangan yang:

- a. Menyajikan laporan keuangan dengan jujur terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas.
- b. Netral yaitu bebas dari pemberatan salah satu pihak pengguna laporan keuangan.
- c. Mencerminkan kehati-hatian
- d. Bersifat lengkap dalam semua hal yang material.

Entitas harus menetapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP. Kebijakan akuntansi yang diterapkan harus konsisten. Perubahan kebijakan akuntansi dapat dilakukan jika diminta oleh SAK ETAP dan atau menghasilkan informasi yang andal dan lebih relevan. Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan sesuai persyaratan

SAK ETAP dan atau secara retrospektif. Perubahan retrospektif adalah suatu penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan.

Kebijakan akuntansi yang terdapat dalam KSU Kencana Makmur yaitu :

#### A. Aset Lancar

##### 1. Pengakuan

Dalam laporan keuangan yang telah dibuat berdasarkan SAK ETAP, KSU Kencana Makmur menggunakan dasar akrual basis yaitu mencatat transaksi-transaksi atau mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dan bukan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh pak Asykuri selaku Manajer Utama

*“Setiap terjadi transaksi maka pihak pembukuan KSU Kencana Makmur akan langsung mencatatnya kedalam buku jurnal”*.(Hasil Wawancara dengan Pak Asykuri selaku Manajer Utama di KSU Kencana Makmur Lamongan. Pada 18 Maret 2015 pukul 10.30 WIB)

Akuntansi berbasis akrual mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, dan juga mencatat jumlah hutang dan piutang perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi dengan dasar akrual basis memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan perusahaan daripada akuntansi berbasis *Cash*.

Akrual basis juga mendukung penggunaan anggaran sebagai teknik pengendalian. Untuk alasan mengikuti ketentuan SAK ETAP, penganggaran dan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang lebih akurat, KSU Kencana Makmur telah menggunakan akuntansi berbasis akrual.

## 2. Pengukuran

Kas diukur dari saldo tunai yang dimiliki perusahaan per 31 Desember. Kemudian Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Piutang usaha diakui pada saat terjadinya penyerahan barang kepada pelanggan tanpa pembayaran tunai.

## 3. Penyajian

KSU Kencana Makmur membuat cadangan penyisihan piutang tak tertagih. Dengan cara mencadangkan kerugian piutang berdasarkan jumlah konsumen yang melakukan pinjaman pada KSU Kencana Makmur.

*“...kami membuat cadangan kerugian piutang tidak di anggarkan untuk tahun berikutnya, melainkan cadangan kerugian piutang kami anggarkan sesuai dengan banyaknya konsumen yang memiliki piutang di KSU Kencana Makmur Lamongan sehingga pada akhir tahun akan dijumlahkan seberapa banyak piutang yang tidak tertagih...”.*(Hasil Wawancara dengan Pak Asykuri selaku Manajer Utama di KSU Kencana Makmur Lamongan pada 18 Maret 2015 pukul 10.40)

Jadi cadangan penyisihan kerugian piutang tidak di estimasikan pada saat melakukan rapat anggaran tahunan Koperasi untuk tahun selanjutnya.

## B. Aset Tidak Lancar

### 1. Pengakuan

Dalam pengakuan aset tetap di KSU Kencana makmur, aset telah diakui sesuai dengan standar ETAP dimana Aset digunakan perusahaan hanya untuk kebutuhan operasional dan tidak untuk dijual. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pak Asykuri selaku Manajer Utama di KSU Kencana Makmur Lamongan

“.... Semua aset yang dimiliki koperasi memang hanya untuk kebutuhan produksi dan operasional koperasi saja, tidak ada aset yang kami sewakan maupun aset yang dibeli untuk dijual kembali...”.(hasil wawancara dengan pak Asykuri selaku Manajer Utama di KSU Kencana Makmur Lamongan. Pada 18 Maret 2015 pukul 10.15)

## 2. Pengukuran

Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan tanpa memperhitungkan nilai residu, karena SAK ETAP tidak mengatur tentang adanya nilai residu. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Keterangan	Tahun
Gedung	10-20
Kendaraan	5-10

“...untuk penyusutan gedung kami memakai masa manfaat 10 tahun sedangkan untuk kendaraan kami memakai umur manfaat 5 tahun...”.(Hasil Wawancara dengan Bapak Asykuri selaku Manajer Utama di KSU Kencana Makmur Lamongan pada 18 Maret 2015 pukul 10.40)

## 3. Penyajian

Untuk aset tetapnya, KSU Kencana Makmur melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus, dimana penyusutan dihitung perbulan, bukan pertahun. Seperti pernyataan yang dikemukakan Pak Asykuri selaku Manajer Utama di KSU Kencana Makmur

“....Aset tetap disajikan setelah dikurangi biaya-biaya dan kemudian pada saat perhitungan penyusutannya menggunakan metode garis lurus yaitu harga perolehan dibagi umur manfaat Aset kemudian dibagi 12, karena pada KSU Kencana Makmur menggunakan perbulan bukan pertahun....”.(Hasil wawancara dengan Pak Asykuri

selaku Manajer Utama KSU Kencana Makmur. Pada 18 Maret 2015 pukul. 10.15 WIB)

### C. Kewajiban

#### 1. Pengakuan

Dalam KSU Kencana Makmur kewajiban diakui karena memang ada pembelian bahan baku usaha secara kredit dimasa lalu dan juga adanya simpanan-simpanan dari anggota koperasi yang terus masuk sehingga akan menimbulkan kas keluar pada saat pelunasannya

#### 2. Pengukuran

Pengukuran kewajiban yang paling umum digunakan adalah menggunakan biaya historis, dimana kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Dalam KSU Kencana Makmur kewajiban telah dicatat sebesar nilai historisnya. Seperti yang dijelaskan oleh pak Asykuri

*“....pengukuran kewajiban ya dicatat sebesar nilai transaksi yang terjadi pada masa lalu, dan selama ini kami selalu bisa mengembalikannya tepat waktu sebelum jatuh temponya....”*.(hasil wawancara dengan pak Asykuri selaku Manajer Utama di KSU Kencana Makmur Lamongan, pada 18 Maret 2015. Pukul 10.20 WIB)

#### 3. Penyajian

Dalam Suwardjono (2010: 310) secara umum kewajiban disajikan dalam neraca atas dasar kelancarannya sejalan dengan penyajian aset. Kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi likuiditas entitas. Dalam KSU Kencana Makmur penyajian Kewajiban dalam neraca telah sesuai dengan aturan yang ada



dimana kewajiban diurutkan sesuai dengan jatuh temponya. Dalam wawancara pak Asykuri menjelaskan bahwa

*“....kewajiban-kewajiban koperasi kami sajikan sesuai urutan kelancaran koperasi dalam pembayarannya, yang bisa dibayarkan langsung ya kami sajikan paling atas....”*.(hasil wawancara dengan Pak Asykuri selaku Manajer Utama di KSU Kencana Makmur Lamongan. Pada 18 Maret 2015 pukul 10.20 WIB)

Pernyataan dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa KSU Kencana Makmur telah menyajikan kewajiban sesuai dengan Standar SAK ETAP yang mana kewajiban disajikan berurutan berdasarkan kelancarannya.

#### D. Ekuitas

Penyajian modal dalam neraca harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada akta pendirian perusahaan dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada (IAI:2009). Dalam koperasi modal berbentuk simpanan pokok dan simpanan wajib yang disajikan dalam neraca sesuai dengan jumlah uang yang telah menjadi kewajiban disetor. Dalam KSU Kencana Makmur penyajian modal telah sesuai dengan Standar yang ada dimana modal-modal yang didapat dicatat sebesar jumlah uang yang menjadi tanggungan koperasi. Adapun penjelasan dari pak asykuri mengenai penyajian modal adalah

*“....modal yang koperasi dapat berasal dari simpanan-simpanan wajib dan pokok anggota koperasi serta ditambah dana-dana yang didapat dari luar....”*.(hasil wawancara dengan Pak Asykuri selaku manajer utama di KSU Kencana Makmur Lamongan. Pada 18 Maret 2015, pukul 10.25)

#### E. Pendapatan

Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi

dan dapat diukur secara andal. Dalam KSU Kencana Makmur pengakuan terhadap pendapatan juga telah sesuai dengan Standar ETAP yang mana pendapatan diperoleh dari hasil penjualan suatu produk milik koperasi yang memiliki kenaikan nilai ekonomis. Sejalan dengan penjelasan yang di kemukakan oleh Pak Asykuri

*“...pendapatan yang diperoleh koperasi berasal dari hasil penjualan produk-produk koperasi dan usaha jasa lainnya yang kami tawarkan, dan langsung dicatat sebagai transaksi penjualan/pendapatan...”*.(hasil wawancara dengan bapak Asykuri selaku manajer utama di KSU Kencana Makmur Lamongan. Pada 18 Maret 2015 Pukul 10.20 WIB)

Pencatatan Jurnal yang dibuat KSU Kencana Makmur dalam pengakuan Pendapatan yang berbasis Akrual.

Tabel 4.2.  
jurnal pendapatan KSU Kencana Makmur

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
28/7/2013	Piutang Usaha	2	XXX	
	Pendapatan	18		XXX

Jurnal yang disajikan di atas membuktikan bahwa KSU Kencana Makmur telah mengungkapkan pencatatan Pendapatan yang sesuai dengan basis Akrual menurut SAK ETAP.

#### F. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. KSU Kencana Makmur juga telah mengakui beban

sesuai dengan Standar ETAP yang mana beban di akui jika timbul suatu penurunan nilai aset yang dimiliki koperasi (IAI:2009).

Berdasarkan pencatatan KSU Kencana Makmur dilakukan penyesuaian dan implementasi SAK ETAP, sehingga menghasilkan laporan keuangan KSU Kencana Makmur yang telah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis. Laporan keuangan tersebut disajikan secara relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai dan andal. Penggunaan biaya historis dipilih karena:

1. Biaya dapat ditelusuri atau diverifikasi kembali dan merupakan harga transaksi yang sudah direalisasi.
2. Biaya timbul dari transaksi yang wajar, yang disepakati bersama oleh pembeli dan penjual dalam suatu perekonomian bebas, yang merupakan nilai minimum aset bagi pembeli. Nilai minimum merupakan biaya yang mencerminkan nilai aktual aset bagi perusahaan pada saat diperoleh.

Pencatatan jurnal yang dibuat oleh KSU Kencana Makmur dalam pengakuan Beban yang sesuai dengan basis akrual menggunakan konsep biaya historis

Tabel 4.3.  
Jurnal Beban KSU Kencana Makmur

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
28/7/2013	Beban Gaji	5	XXX	
	Hutang Gaji	1		XXX

Jurnal diatas memberikan penjelasan bahwa KSU Kencana Makmur telah

menyajikan Beban sesuai SAK ETAP, yang mana beban langsung diakui saat koperasi memiliki kewajiban pembayaran gaji.

#### 4.2.7 Piutang Usaha

Piutang usaha adalah sejumlah tagihan kepada pihak ketiga di masa yang akan datang pada saat jatuh temponya yang timbul dari penyerahan barang dan jasa dalam kegiatan usaha yang normal (IAI:2009). Dalam KSU Kencana Makmur, pos Piutang Usaha sangat mendominasi aset yang dimiliki koperasi yaitu sebesar 45,20% dari total aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan kebanyakan konsumennya ingin melakukan pinjaman pada KSU Kencana Makmur.

*“.... Kami memiliki banyak anggota dan calon anggota, Alhamdulillah setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga koperasi ini bisa terus berkembang....”*.(Hasil wawancara dengan Bapak Asykuri selaku manajer utama di KSU Kencana Makmur Lamongan. Pada 18 Maret 2015 Pukul 11.10 WIB)

Namun demikian resiko piutang tak tertagih sangat jarang terjadi karena sebelum memberikan pinjaman kepada konsumen. Pihak koperasi terlebih dahulu melakukan survei kepada calon debitur terkait kemampuannya dalam membayarkan pinjamannya. Selain itu juga terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh debitur sebelum melakukan pinjaman, seperti menyerahkan fotokopi KTP, KK, STNK, dll.

#### 4.2.8 Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah semua bentuk imbalan yang diberikan oleh entitas sebagai pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja termasuk juga direktur dan manajemen (IAI:2009). Ada 4 jenis imbalan kerja:

1. Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh temponya

kurang dari 12 bulan kecuali pesangon pemutusan kerja. Pengakuannya diakui dengan jumlah tidak ada potongan yang terjadi. Dan diakui sebagai beban operasi pada tahun berjalan

2. Imbalan pascakerja adalah imbalan yang terutang setelah pekerja menyelesaikan tugasnya.
3. Imbalan kerja jangka panjang adalah imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja menyelesaikan pekerjaannya.
4. Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat penghentian kerja oleh entitas terhadap pekerja dan pekerja itu sendiri ingin berhenti bekerja.

Adapun jurnal yang harus dibuat KSU Kencana Makmur terkait Imbalan Pasca Kerja yang sesuai SAK ETAP adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.  
Jurnal Imbalan kerja KSU Kencana Makmur

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
28/7/2013	Beban Imbalan Pasca Kerja	5	XXX	
	Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	13		XXX

Selain itu entitas juga wajib mengungkapkan beban imbalan kerja yang diakui setiap periode berjalan. KSU Kencana Makmur telah mengungkapkan informasi mengenai imbalan kerja yang diakui setiap periode. Dimana pak Asykuri menyatakan

*“.....Karyawan di KSU Kencana Makmur memperoleh bentuk imbalan kerja*

*berupa gaji yang diterima setiap bulan.....”.*(Hasil wawancara dengan Pak Asykuri selaku Manajer Utama KSU Kencana Makmur. Pada tanggal Pada 18 Maret 2015 pukul. 10.15 WIB)

Dengan demikian pengungkapan informasi imbalan kerja yang dibuat KSU Kencana Makmur masih belum sesuai dengan SAK ETAP yang mana pada pembuatan jurnal terkait imbalan kerja, KSU mengakuinya sebagai Beban gaji pada Hutang gaji. Bukan Imbalan Pasca Kerja pada Kewajiban Imbalan Pasca Kerja.

#### **4.3 Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya Pencatatan Keuangan berbasis SAK ETAP**

##### **1. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK ETAP**

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP. faktor internal yang menyebabkan kurangnya penerapan SAK ETAP pada KSU Kencana Makmur Lamongan, faktor geografis yang tidak mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai standar, dimana KSU Kencana Makmur bertempat di Pusat Desa dan para pemakai keuangan yang beraneka ragam tingkat pendidikan terakhir. Pernyataan ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan bapak Asykuri

*“.... Anda bisa melihat sendiri anggota kami berasal dari berbagai macam tingkat pendidikan terakhir, ada yang hanya lulusan SD, ada yang lulusan SMP, SMA. Oleh karena itu kami membuat laporan keuangan yang sesimpel mungkin agar mereka dapat memahami apa yang kami sajikan. Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada masalah apa-apa terkait penyajian laporan keuangan yang kami buat....”.*(Hasil wawancara dengan Bapak Asykuri selaku manajer utama di KSU Kencana Makmur Lamongan pada 18 Maret 2015. Pukul 10.50)

Melalui pernyataan beliau, dapat diketahui bahwa KSU Kencana Makmur berusaha untuk membuat laporan keuangan sesimpel mungkin agar bisa di pahami oleh anggota koperasi dan pengguna laporan keuangan lainnya tanpa harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Jadi, latar belakang pendidikan pemakai laporan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh KSU Kencana Makmur. akuntansi.

## **2. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK ETAP**

Salah satu penyebab dari KSU Kencana Makmur kurang menerapkan pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP disebabkan pula karena tidak adanya dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah. Adapun pendapat bapak Asykuri terkait peran pemerintah dalam pencapaian penyajian Laporan Keuangan yang sesuai SAK ETAP

*“.... Memang seharusnya pemerintah berperan aktif dalam mendukung penerapan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Namun ya mau bagaimana lagi laporan keuangan kami sejak dulu hingga sekarang ya seperti ini, pemerintah juga mengizinkan dan tidak ada masalah yang terjadi terkait penyajian laporan keuangan yang kami buat. .”*.(Hasil Wawancara dengan Bapak Asykuri selaku Manajer Utama di KSU Kencana Makmur Lamongan Pada 18 maret 2015 pukul 11.00)

Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Sejalan dengan hal tersebut, Raharjo (1993) dalam Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi

UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan pihak perbankan yang merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta *repayment capacity* dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai faktor pengaman.

Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur. Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam pemberian fasilitas kredit kepada calon debitur UMKM, yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan, meskipun usaha UMKM tersebut *feasible* namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak *bankable* dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank.



Jadi, apabila UMKM telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK ETAP pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan dan dalam ketepatan perhitungan pajak penghasilan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, *professional* dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP pada UMKM.